



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LAMANYA PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MAJENE TAHUN 2021

Rika Asmirah

Universitas Megarezky

Email: rikaasmirajohannir@gmail.com

Abstract. Rika Asmirah. "Factors Affecting the Length of Perineal Wound Healing Process in Postpartum Mothers at Majene Regional General Hospital in 2021". The highest cause of maternal death in Indonesia is death caused by bleeding. Bleeding here occurs because one of them is due to perineal rupture. Bleeding with perineal rupture can be especially profuse with second- and third-degree ruptures or if the perineal rupture extends sideways or up into the vulva to involve the clitoris. This study aims to determine the relationship between early mobilization, personal hygiene, nutritional status and the length of the perineal wound healing process in postpartum women at the Majene Regional General Hospital in 2021. The research method used is analytic, quantitative research with a cross sectional approach, this study uses purposive sampling. The population in this study were 88 respondents who were treated at Majene Hospital in October-December 2021. The sample in this study was 50 respondents. Analysis used Chi Square. The results showed that early mobilization with a value of $\rho=0.003 < \alpha=0.05$, personal hygiene with a value of $\rho=0.001 < \alpha=0.05$, nutritional status with a value of $\rho=0.007 < \alpha=0.05$ then H_0 was rejected and H_a accepted. In conclusion, there is a relationship between early mobilization, personal hygiene, nutritional status of postpartum women and the length of the perineal wound healing process at the Majene Regional General Hospital in 2021. So it is recommended that postpartum mothers maintain personal hygiene so that the rupture healing process does not occur infection, it is hoped that health workers will conduct counseling intensively about the importance of early mobilization, personal hygiene and nutritional status.

Keywords: *Early mobilization, Personal Hygiene, Nutritional Status, Perineal Wound Healing.*

Abstrak. *Lip balm* merupakan sediaan yang diaplikasikan pada bibir yang berfungsi sebagai pelembab dan pencerah bibir. Tanaman Mentimun dan jeruk nipis dapat dimanfaatkan untuk mencerahkan kulit, khususnya kulit yang kering dan juga kulit yang menghitam akibat penggunaan kosmetik yang salah. Tujuan penelitian untuk mengetahui kombinasi perasan buah mentimun dan jeruk nipis sebagai pencerah bibir dan mengetahui formulasi dari kombinasi perasan buah mentimun dan jeruk nipis yang memiliki sifat yang baik. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen meliputi formulasi sediaan lip balm dengan konsentrasi perasan buah mentimun (*Cucumis sativus L.*) dan buah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) konsentrasi 5%, 6% dan 7%. Dengan bahan dasar oleum cacao dan cera flava. Pemeriksaan mutu fisik sediaan meliputi pemeriksaan organoleptis, homogenitas, pH, daya sebar, stabilitas, suhu lebur, dan iritasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perasan buah mentimun dan buah jeruk nipis dapat diformulasikan kedalam bentuk sediaan lip balm dengan konsentrasi 5% (F1), 6% (F2), 7% (F3) dan telah memenuhi persyaratan uji homogenitas, titik lebur sediaan dan tidak mengiritasi kulit. Karakteristik buah mentimun dan buah jeruk nipis yang dapat membentuk sediaan lip balm yang baik yaitu sediaan ketiga karena dilihat dari hasilnya warna pada bibir lebih banyak menunjukkan kecerahan dan juga kelembaban.

Kata kunci: *Mobilisasi dini, Personal Hygiene, Status Gizi, Penyembuhan Luka Perineum.*

Received November 30, 2019; Revised Desember 2, 2019; Januari 22, 2020

* Rika Asmirah, rikaasmirajohannir@gmail.com

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Post partum atau nifas merupakan suatu keadaan dimana masa pemulihan alat-alat reproduksi seperti sebelum hamil. Dalam masa nifas perlu melakukan perawatan untuk membantu proses involusi misalnya mobilisasi, diet, miksi, defekasi, laktasi, perawatan payudara dan perawatan perineum. Fenomena yang sering terjadi pada saat ini adalah banyaknya Ibu nifas yang datang berkunjung ke pelayanan kesehatan dengan keluhan mengeluarkan darah yang berbau, badan demam, dan nyeri pada luka jahitan yang merupakan tanda-tanda infeksi, kebanyakan Ibu nifas mengatakan bahwa mereka kurang tahu tentang bagaimana merawat luka perineum dengan benar (Basuki, 2014).

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum tentang Masa Nifas

1. Pengertian Masa Nifas

a. Masa nifas adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, di sertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2009).

b. Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti ke asal sebelum hamil (Rukiyah, 2012).

c. Masa nifas disebut juga masa pospartum atau puerperium adalah masa sesudah masa persalinan, masa perubahan, pemulihan, penyembuhan, dan pengembalian alat-alat, kandungan/reproduksi, seperti sebelum hamil yang lamanya 6 minggu atau 40 hari pasca persalinan (Jannah Nurul, 2011)

d. Masa nifas (puerperium) adalah masa pemulihan kembali, mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil, lama masa nifas yaitu 6-8 minggu (Mochtar, 2013)

e. Masa nifas (puerperium) adalah dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan (Puspita dkk, 2014).

B. Tinjauan Khusus tentang Luka Perineum

1. Pengertian

Luka perineum adalah robekan yang terjadi di daerah perineum atau sengaja diepisiotomi untuk mempermudah kelahiran bayi. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Robekan ini dapat dihindari atau dikurangi dengan menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin dengan cepat. Robekan perineum umumnya terjadi digaris tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat (Elva, 2012).

Luka perineum adalah perlukaan perineum pada diafragma urogenitalis dan musculus lefator ani, yang terjadi pada waktu persalinan normal, atau persalinan dengan alat, dapat terjadi tanpa luka pada kulit perineum atau pada vagina, sehingga tidak terlihat dari luar (Rukiyah, 2012).

C. Tinjauan Khusus Tentang Penyembuhan Luka Perineum

1. Pengertian

Penyembuhan luka adalah proses pergantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Pada ibu yang baru melahirkan, banyak komponen fisik normal pada masa posnatal membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat. Pada umumnya, masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengendalian tubuh ibu ke kondisi sebelum hamil, dan banyak proses di **antaranya yang berkenaan dengan proses involusi uterus**, disertai dengan penyembuhan pada tempat plasenta (luka yang luas) termasuk iskemia dan autolisis. Keberhasilan resolusi tersebut sangat penting untuk kesehatan ibu, tetapi selain dari pedoman nutrisi (yang

idealnya seharusnya diberikan selama periode antenatal) dan saran yang mendasar tentang hygiene dan daya gaya hidup, hanya sedikit yang bisa dilakukan bidan untuk mempengaruhi proses tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dimana data yang menyangkut variabel independen dan variabel dependen akan dikumpulkan dan pengukurannya dilakukan dalam waktu yang sama. Pengukuran variabel tidak terbatas harus tepat pada satu waktu bersamaan namun mempunyai makna bahwa setiap subyek hanya dikenai satu kali pengukuran, tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Setiawan dkk, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah Majene yaitu salah satu Rumah Sakit milik Pemkab Majene yang bermodal RSU, di kelola oleh Pemda Kabupaten dan tergolong ke dalam Rumah Sakit tipe C. Rumah sakit ini telah terdaftar sedari 28/01/2016 dengan Nomor Surat Izin 1732/HK/KEP-BUP/VII/2013 dan tanggal surat izin 10/07/2013 dari Bupati Majene dengan sifat Tetap, dan berlaku sampai setelah menjalani metode AKREDITASI ES Seluruh Indonesia dengan proses pentahapan I (5 Pelayanan) akhirnya diberikan status Lulus Akreditasi Rumah Sakit. RSU ini berlokasi di Jl. Poros Majene-Mamuju, Majene, Indonesia.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Majene Kab. Majene pada tanggal 06 Oktober – 10 Desember 2021 dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rumah Sakit Umum Daerah Majene Tahun 2021. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden.

C. Pembahasan

1. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lamanya Proses Penyembuhan Luka Perineum

Mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin ditenpat tidur dengan melatih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan atau belajar berjalan.

Dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uteus akan keras, maka resiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat. Hambatan aliran darah bisa menyebabkan terjadinya trombosis vena dalam (deep vein trombosis) dan menyebabkan infeksi.

Ibu yang baru mungkin enggan banyak bergerak karena merasa letih dan sakit. Namun ibu harus dibantu turun dari tempat tidur dalam 24 jam pertama setelah melahirkan pervaginam. Mobilisasi dini ini sangat penting dalam mencegah trombosis vena. Tujuan dari mobilisasi dini adalah untuk membantu menguatkan otot-otot perut dan dengan demikian menghasilkan bentuk tubuh yang baik, mengencangkan otot dasar panggul sehingga mencegah atau memperbaiki sirkulasi darah keseluruh tubuh (Aiyeyeh Rukiyah dkk, 2011) Mobilisasi diperlukan untuk meningkatkan kemandirian diri, meningkatkan kesehatan, memperlambat proses penyakit untuk aktualisasi diri, dan percepatan kesembuhan luka. Banyak manfaat dari mobilisasi dini diantaranya mengurangi pengeluaran lokia dan mengurangi infeksi perineum. Selain itu juga dapat memperlancar sirkulasi darah, membantu proses pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi yang timbul karena gangguan pembuluh darah balik serta menjaga pendarahan lebih lanjut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Majene diperoleh gambaran bahwa tingkat mobilisasi dini ibu nifas menunjukkan bahwa dari 37 responden yang memiliki mobilisasi dini yang baik sebagian besar diantaranya memiliki penyembuhan luka perineum yang cepat yaitu sebanyak 32 responden (86,5%) dan yang memiliki penyembuhan luka perineum lambat yaitu sebanyak 5 responden (13,5%). Dan dari 13

responden yang memiliki penyembuhan luka perineum yang lambat hanya sebanyak 7 responden (53,8%) dan yang memiliki tingkat penyembuhan yang cepat hanya sebanyak 6 responden (46,2%).

Dari hasil analisa dengan uji chi square di peroleh $p=0,023$ sehingga $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lamanya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elida Fitri, 2013 tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka ibu nifas berada pada kategori lambat yaitu 42 (61,8%), mobilisasi dini pada kategori tidak dilakukan yaitu 43 (63,2%), pemberian antibiotik pada kategori diberikan yaitu 41 (60,3%), personal hygiene pada kategori tidak bersih yaitu 38 (44,9%), dan status gizi pada kategori kurang yaitu 37 (54,4%). Teknik pengambilan sampel secara purposive sampling kemudian data dikumpulkan dengan melakukan penyebaran kuesioer Analisis Statistik yang digunakan adalah Chi-Square.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasmaliza (2013) dengan judul Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Haji dan Puskesmas Labuhan Haji Timur Aceh Selatan. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ibu-ibu yang melakukan mobilisasi dini ternyata 56,3%, yang luka perineumnya sembuh sedangkan ibu-ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini ada 13,8% yang luka perineumnya 9 sembuh. Hasil penelitian ini juga terbukti setelah dilakukan uji statistik uji chi-square dengan bantuan program SPSS V.16 for windows, dimana didapat nilai p -value (0,031) lebih kecil dari nilai α -value (0,05), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan kata lain ada pengaruh yang signifikan antara hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa dari 37 responden yang memiliki mobilisasi dini yang baik sebagian besar diantaranya memiliki penyembuhan luka yang cepat yaitu sebanyak 32 responden (86,5%) dan yang memiliki penyembuhan luka perineum lambat yaitu sebanyak 5 responden (13,5%), hal tersebut dikarenakan beberapa responden yang takut bergerak karena jahitan lukanya akan lepas, sementara dari 13 responden yang memiliki mobilisasi dini kurang penyembuhan luka perineum yang lambat hanya sebanyak 7 responden (53,8%) dan yang memiliki tingkat penyembuhan yang cepat sebanyak 6 responden (46,2%), hal tersebut dikarenakan tingkat pengetahuan responden yang baik tentang pergerakan segera yang dilakukan ibu post partum dapat memperlancar sirkulasi darah serta membantu pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi. Dengan mobilisasi dini kontraksi uterus akan baik sehingga fundus uterus akan keras, maka resiko perdarahan abnormal dapat dihindarkan, karena kontraksi membentuk penyempitan pembuluh darah yang terbuka. Mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat. Hambatan aliran darah bisa menyebabkan terjadinya trombosis vena dalam (deep vein trombosis) dan menyebabkan infeksi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan lamanya proses penyembuhan luka perineum, karena mobilisasi dini yang baik dapat membantu penyembuhan luka perineum dengan cepat dikarenakan mobilisasi dini atau pergerakan segera yang dilakukan ibu post partum memperlancar sirkulasi darah membantu pemulihan dan mencegah terjadinya infeksi.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada 30 responden tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Proses Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Majene Tahun 2021, dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Mejene Tahun 2021 dengan nilai p value 0,023 ($p < 0,05$)
2. Ada hubungan antara status gizi dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Majene Tahun 2021 dengan nilai p value 0,048 ($p < 0,05$)
3. Ada hubungan antara personal hygiene dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Rumah Skit Umum Daerah Majene Tahun 2021 dengan nilai p value 0,004 ($p < 0,05$)

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan masyarakat mengetahui khususnya ibu-ibu dampak dari lamanya penyembuhan luka perineum, yang dapat menyebabkan infeksi pada luka perineum. Sehingga masyarakat dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka perineum. Masyarakat juga diharapkan untuk selalu mengikuti penyuluhan kesehatan yang diadakan oleh dinas kesehatan.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan bagi petugas kesehatan khususnya bidan agar dapat memberikan informasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu nifas tentang perawatan luka perineum dan tidak melakukan pantangan makanan dalam masa nifas.

3. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan kepada ibu nifas untuk menjaga Personal Hygiene atau kebersihan dirinya dalam masa nifas untuk mencegah terjadinya infeksi yang dapat memperlambat penyembuhan luka perineum.

4. Bagi Tempat Penelitian

Untuk memberikan masukan bagi pihak Rumah Sakit agar dapat meningkatkan lagi penyuluhan terhadap ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti atau menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dan dapat dijadikan bahan perbandingan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana palimbo dkk. 2011. Hubungan Paritas Dengan Kejadian Ruptur Perineum Di Vlk Bersalin Rsud. Dr. Ansari Banjarmasin Issn :2086 – 3454 Vol 05. No 05. (Diakses pada tanggal 03 Januari 2021)
- Afandi Imran dkk, 2014. Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka pada Ibu Post Partum. (diakses pada tanggal 21 Juni 2021).
- Basuki, Dwi. Gambaran Proses Penyembuh Luka Perineum Pada Nifas Hari Ke 1-14 di BPS Umi Nadifah Pelintahan Kec. Pandaan Pasuruan. (Di akses pada tanggal 24 Desember 2017).
- Elva. 2012. Luka Perineum. <http://elvantris.blogspot.com/2012/10/perineum>. di akses pada tanggal 24 Desember 2017.
- Elida Fitri, 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penenyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas. (diakses pada tanggal 19 Juni 2021)
- Harlinda. 2012. Nyeri Luka Perineum dan Perawatan (diakses pada tanggal 03 Januari 2021)
- Hidayat, Aziz Alimul. 2014. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta. Salemba Medika
- Ilmi. 2010. Ruptur Perineum. (diakses pada tanggal 03 Januari 2021)
- Indah. 2011. Sakit Perineum. (diakses pada tanggal 03 Januari 2021)
- Jannah, Nurul. 2011. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas. Yogyakarta. Ar-ruzz media.
- Joharyah dkk. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta. Tim (Trans Info Media)
- Prawirohardjo, Sarwono. 2012. Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina.Pustaka: Jakarta
- Purwati, Eni. 2012. Asuhan Kebidanan Untuk Ibu Nifas. Yogyakarta. Cakrawala Ilmu
- Riska Nurfajriah Setiawan. 2012. Luka Perineum (diakses pada tanggal 03 Januari)

- Roito H, Juraida. 2013. Asuhan Kebidanan Ibu Nifas & Deteksi Dini Komplikasi. Jakarta. EGC
- Rukiyah, Yeyeh, Ai, Yulianti, Lia, 2012. Asuhan Kebidanan Patologi Bagian 2. Trans Info Medika : Jakarta
- Saryono Ari Setiawan. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, dan S2. Nuha Medika. Yogyakarta
- Sri Rejeki dkk. 2010. Faktor-faktor yang berpengaruh Pada Penyembuh Luka Perineum Ibu Pasca Persalinan Di Puskesmas Brangsong dan Kaliwungsu Kabupaten Kendal jurnal unismus.ac.id. (Diakses pada tanggal 05 Januari 2021)
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian pendidkn. Bandung. Alfabeta.
- Suherni & Hesty. 2009. Perawatan Masa Nifas. Fitramaya : Yogyakarta
- Sujiyatini, Nurjannah, Kurniati Ana. 2010. Catatan Kuliah Asuhan Ibu Nifas. Cyrillus Publisher : Yogyakarta
- Smeltzer S. C. 2002. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah.ECG: Jakarta
- Yasmalizar, 2013. Hubungan Umur Asupan Gizi dan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuh Luka Perineum Pada Ibu Nifas. (diakses pada tanggal 10 Januari 2021)
- Yasmaliza, 2013. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Haji dan Puskesmas Labuhan Haji Timur Aceh Selatan. (diakses pada tanggal 19 Juni 2021)